



WALI KOTA YOGYAKARTA
ꦮꦭꦶꦏꦺꦴꦛꦏꦺꦴꦲꦏꦂꦠ

- Yth. 1. Pimpinan Instansi Vertikal di Kota Yogyakarta
2. Kepala Perangkat Daerah/Unit Kerja
di Lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta
3. Direktur BUMD
4. Direktur Rumah Sakit se-Kota Yogyakarta
5. Mantri Pamong Praja se-Kota Yogyakarta
6. Lurah se-Kota Yogyakarta
7. Kepala Puskesmas se-Kota Yogyakarta
8. Pimpinan Klinik se-Kota Yogyakarta
9. Dokter Praktik Mandiri se-Kota Yogyakarta
10. Bidan Praktik Mandiri se-Kota Yogyakarta

SURAT EDARAN

NOMOR: 100.3.4 / 2407 TAHUN 2025

TENTANG

KEWASPADAAN KEJADIAN LEPTOSPIROSIS DAN HANTAVIRUS

Leptospirosis adalah penyakit zoonosis akut yang disebabkan oleh bakteri genus *Leptospira* dan ditularkan melalui kontak langsung atau tidak langsung urin hewan yang terinfeksi bakteri *Leptospira*. sumber penularan utama adalah melalui hewan pengerat/rodensia terutama tikus. Penyakit ini dapat menyebabkan gejala mulai dari ringan seperti demam dan nyeri otot hingga berat seperti gagal ginjal dan perdarahan paru yang fatal. Penyakit ini sering terjadi pada musim penghujan dan daerah sanitasi yang buruk.

Sementara itu, hantavirus adalah kelompok virus yang dapat menyebabkan dua sindrom utama pada manusia. Hantavirus Pulmonary Syndrome (HPS) dan Hemorrhagic Fever with Renal Syndrome (HFRS). Virus ini ditularkan melalui kontak dengan kotoran, urin atau air liur tikus yang terinfeksi, serta melalui inhalasi partikel aerosol dari ekskresi tikus. Infeksi hantavirus dapat menyebabkan gangguan pernapasan akut dan gangguan ginjal yang berpotensi fatal.

Menindaklanjuti Surat dari Gubernur DIY Nomor B/400.7.9.3/564/D13 Tahun 2025 tentang Kewaspadaan Kejadian Luar Biasa (KLB) Leptospirosis dan Hantavirus serta adanya laporan kasus positif di Kota Yogyakarta, bersama ini kami menghimbau kepada seluruh pihak terkait untuk meningkatkan upaya deteksi, pencegahan dan pengendalian leptospirosis dan hantavirus di wilayah Kota Yogyakarta. Adapun langkah-langkah yang ahrus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dinas



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN SOSIAL - GOTONG ROYONG - KEMANDIRIAN

1. Dinas Kesehatan

- a. Mengedukasi masyarakat agar dapat berperan aktif dalam pencegahan Leptospirosis melalui langkah-langkah sebagai berikut:
 - Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS);
 - Menyimpan makanan dan minuman dengan baik agar aman dari jangkauan tikus;
 - Membersihkan lingkungan dan memberantas tikus di rumah maupun di tempat umum seperti pasar, terminal dan tempat rekreasi;
 - Segera mencuci tangan dan kaki setelah beraktivitas di area berair atau setelah membersihkan lingkungan;
 - Menggunakan alas kaki saat beraktivitas di tempat berair, berlumpur atau di genangan air yang kemungkinan tercemar urin tikus;
 - Mengelola limbah rumah tangga dengan benar, termasuk menutup rapat tempat sampah.
- b. Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai tanda-tanda klinis leptospirosis dan pentingnya segera mencari pertolongan medis dengan segera periksa ke Puskesmas/Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP);
- c. Meningkatkan surveilans penyakit berbasis sindromik untuk deteksi dini leptospirosis dan hantavirus;
- d. Memperkuat jejaring fasilitas kesehatan dalam pelaporan, investigasi dan tatalaksana kasus;
- e. Memperkuat Rapid Diagnostic Test (RDT) dan atau Polymerase Chain Reaction (PCR) untuk pemeriksaan leptospirosis guna mempercepat diagnosis;
- f. Meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan terutama di Fasilitas Layanan Kesehatan Swasta, Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Tempat Praktik Mandiri Bidan dalam mengenali gejala, diagnosis dan penatalaksanaan penyakit leptospirosis dan hantavirus;
- g. Berkoordinasi dengan Dinas terkait dalam upaya pengendalian reservoir dan faktor risiko lingkungan.

2. Puskesmas dan Rumah Sakit

- a. Meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dalam deteksi dini dan respon terhadap leptospirosis dan hantavirus dengan mengoptimalkan fasilitas penunjang termasuk alat diagnostik seperti RDT untuk deteksi dini serta memastikan ketersediaan obat dan terapi seperti antibiotik di Puskesmas dan Rumah Sakit;
- b. Memasukkan leptospirosis dan hantavirus sebagai salah satu diagnosis diferensial pada kasus demam akut pada pasien dengan riwayat faktor risiko lingkungan;
- c. Melakukan deteksi dini leptospirosis pada pasien dengan demam yang memiliki riwayat kontak dengan daerah banjir, persawahan, peternakan, pemukiman kumuh dengan populasi tikus tinggi atau aktivitas yang meningkatkan risiko terpapar bakteri leptospirosis;

d. Menggunakan



- d. Menggunakan RDT Leptospirosis IgM pada kasus demam lebih dari 5 hari pada Puskesmas dan Rumah Sakit;
- e. Memberikan antibiotik pada kasus suspek leptospirosis serta merujuk pasien probable dengan gejala berat atau demam lebih dari 5 hari ke fasilitas rujukan;
- f. Melaporkan temuan kasus suspek, probable dan konfirmasi kurang dari 24 jam melalui SKDR.

3. Dokter Praktik Mandiri, Bidan Praktik Mandiri dan Klinik

- a. Meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dalam deteksi dini dan respon terhadap leptospirosis dan hantavirus seperti mengenal tanda dan gejala serta diagnosis leptospirosis;
- b. Memasukkan leptospirosis dan hantavirus sebagai salah satu diagnosis diferensial pada kasus demam akut pada pasien dengan riwayat faktor risiko lingkungan;
- c. Melakukan deteksi dini leptospirosis pada pasien dengan demam yang memiliki riwayat kontak dengan daerah banjir, persawahan, peternakan, pemukiman kumuh dengan populasi tikus tinggi atau aktivitas yang meningkatkan risiko terpapar bakteri leptospirosis;
- d. Merujuk ke Puskesmas atau Rumah Sakit apabila menemukan kasus suspek leptospirosis, atau melakukan tatalaksana kasus sesuai standar sesuai dengan kewenangannya;
- e. Koordinasi dengan Puskesmas apabila menemukan kasus suspek leptospirosis.

4. Dinas Pertanian dan Pangan

- a. Meningkatkan penyuluhan kepada petani dan peternak tentang risiko leptospirosis dan hantavirus serta cara pencegahannya;
- b. Mendorong menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), seperti sepatu bot dan sarung;
- c. tangan tahan air saat bekerja di sawah. Selain itu menganjurkan tindakan pencegahan penularan dengan menghindari kontak langsung dengan area persawahan dan peternakan, terutama jika terdapat luka pada kulit, khususnya di tangan, kaki atau area lain yang sering terpapar lingkungan tersebut;
- d. Mengembangkan metode dan melaksanakan pengendalian populasi tikus secara terpadu (biologis, mekanis dan kimiawi).

5. Dinas Lingkungan Hidup

- a. Mempromosikan sanitasi lingkungan yang baik;
- b. Meningkatkan pengelolaan sampah dan limbah organik agar tidak menjadi sumber makanan bagi tikus;
- c. Memastikan kebersihan saluran air dan mencegah genangan air di area pemukiman yang dapat menjadi tempat berkembangnya bakteri leptospira;

d.Melakukan



- d. Melakukan program pengendalian hama terpadu dengan metode yang ramah lingkungan.
6. Dinas Perindustrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah
 - a. Mempromosikan sanitasi industri yang bersih dan sehat;
 - b. Menegakkan regulasi tentang standar kebersihan gudang agar bebas dari tikus dan risiko zoonosis;
 - c. Meningkatkan pengawasan terhadap industri pangan agar bebas dari risiko pencemaran leptospirosis dan hantavirus.
 7. Dinas Perdagangan
 - a. Mempromosikan sanitasi pasar yang bersih dan sehat;
 - b. Menegakkan regulasi tentang standar kebersihan pasar tradisional agar bebas dari tikus dan risiko zoonosis;
 - c. Meningkatkan pengawasan terhadap produk pangan agar bebas dari risiko pencemaran leptospirosis dan hantavirus.
 8. Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Pemukiman
 - a. Melakukan edukasi dan pemberdayaan masyarakat antara lain melalui sosialisasi tentang risiko penyakit, kerja bakti dan Gerakan rumah sehat bebas tikus;
 - b. Peningkatan sanitasi lingkungan dengan pengelolaan sampah tertutup, perbaikan drainase dan pengurangan tempat persembunyian tikus;
 - c. Mendorong terciptanya Kawasan pemukiman bebas tikus;
 - d. Mendorong pengelolaan sampah yang baik seperti menggunakan tempat sampah tertutup, membuang sampah teratur dan mengolah limbah dengan benar;
 - e. Pengendalian tikus terpadu dengan memasang perangkap, memanfaatkan predator alami dan menggunakan rodentisida ramah lingkungan jika diperlukan.
 9. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
 - a. Memfasilitasi penyuluhan dan pelatihan bagi kader tentang pencegahan leptospirosis dan hantavirus;
 - b. Mendorong partisipasi aktif masyarakat pemukiman;
 - c. Meningkatkan koordinasi dengan perangkat Kelurahan untuk kegiatan kerja bakti dan kebersihan lingkungan;
 - d. Membangun sistem pemantauan berbasis komunitas dalam Upaya deteksi dini penyakit.

10. Perangkat



10. Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta dan Instansi Vertikal di Kota Yogyakarta

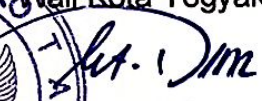
- a. Melakukan edukasi dan advokasi di tempat kerja antara lain melalui sosialisasi tentang risiko penyakit, kerja bakti serta gerakan tempat kerja sehat bebas tikus;
- b. Meningkatkan sanitasi lingkungan dengan pengelolaan sampah tertutup, perbaikan drainase dan pengurangan tempat persembunyian tikus di tempat kerja;
- c. Mendorong pengelolaan sampah yang baik dengan mengolah sampah yang benar di tempat kerja.

11. Kemantren dan Kelurahan di Kota Yogyakarta

- a. Melakukan edukasi di wilayah antara lain melalui sosialisasi tentang risiko penyakit, kerja bakti serta gerakan rumah sehat bebas tikus;
- b. Meningkatkan sanitasi lingkungan dengan pengelolaan sampah tertutup, perbaikan drainase dan pengurangan tempat persembunyian tikus di wilayah;
- c. Mendorong pengelolaan sampah yang baik dengan mengolah sampah yang benar di wilayah.

Demikian Surat Edaran ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Yogyakarta
pada tanggal 03 JUL 2025

Walikota Yogyakarta,

Hasto Wardoyo



Jalan Kenari Nomor 56, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165
Telepon (0274) 515865, 562682; Faksimile (0274) 520332
Laman jogjakota.go.id; Pos-el walikota@jogjakota.go.id



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN SOSIAL - GOTONG ROYONG - KEMANDIRIAN